

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Pada zaman dahulu, nenek moyang sering memanfaatkan ramuan alam, seperti tumbuhan yang digunakan sebagai obat. Pemanfaatan tumbuhan obat tersebut kemudian mengembangkan dan menghasilkan kearifan lokal. Kearifan tersebut berupa pemanfaatan budaya atas nilai-nilai dan khasiat tumbuhan obat. Dengan mengolah ekstrak kulit buah manggis menjadi sediaan herbal, beberapa industri farmasi telah turut serta dalam pengembangan penggunaan tanaman obat ini. Ekstrak kulit buah manggis banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia secara tradisional untuk pengobatan.

Manggis adalah tanaman asli Asia Tenggara dan dikenal sebagai "*Queen of Friuts*". Sebutan tersebut didapatkan karena manggis dipercaya memiliki berbagai manfaat kesehatan. Selain buahnya yang dimanfaatkan sebagai makanan, kulit dari buah manggis juga dipercaya memiliki khasiat. Kulit manggis memiliki khasiat bagi kesehatan dan dapat mengobati disentri, diare dan sariawan. Selain itu, kulit buah manggis dapat digunakan sebagai antioksidan yang dipercaya dapat memperlambat proses penuaan. Kulit manggis juga dapat mengobati berbagai gangguan kesehatan tanpa efek samping, seperti kelelahan, tekanan darah tinggi, kencing manis, jantung, radang sendi, kolesterol dan penyakit pencernaan (Mardiana, 2011).

Berbagai aktivitas kulit manggis tidak terlepas dari komposisi mejemuknya. Daerah tumbuh yang berbeda seperti kondisi tanah, suhu, cahaya dan iklim akan mempengaruhi kandungan senyawa pada setiap tanaman. Salah satu penghasil manggis di Indonesia yaitu Subang memiliki kondisi tanah yang subur, temperatur udara yang dingin karena berada di dataran tinggi, pencahayaan yang baik serta iklim tropis menjadi tempat yang strategis untuk tempat bertumbuhnya pohon manggis, namun sangat disayangkan pemanfaatan kulit buah manggis belum dilakukan secara optimal oleh warga Subang.

Skrining fitokimia dapat dilakukan untuk mengetahui jenis senyawa yang terkandung pada kulit manggis yang berasal dari Subang, Jawa Barat. Skrining fitokimia merupakan metode sederhana, cepat dan sangat selektif yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis senyawa aktif yang terkandung. Hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti lain didasarkan pada skrining fitokimia ekstrak etanol 95% kulit buah manggis yang berasal dari Badung, Bali. Hasilnya menunjukkan bahwa ekstrak etanol 95% kulit buah manggis mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, polifenol serta steroid dan triterpenoid (Puspitasari, 2013).

Mengingat Indonesia banyak menggunakan tumbuhan sebagai obat, maka perlu dipahami toksisitas tumbuhan tersebut. Untuk mengetahui toksisitas ekstrak kulit buah manggis, praktik yang paling umum dilakukan adalah melakukan percobaan pada hewan uji coba dengan mempertimbangkan kematian hewan sebagai indikator pengaruh senyawa yang akan diuji. Uji

bioaktivitas larva udang merupakan metode uji toksisitas yang cepat, aman, praktis dan ekonomis untuk menyaring, memisahkan dan menentukan toksisitas senyawa alam (Anderson, 1991).

Uji bioaktivitas pada ekstrak kulit manggis sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun pengujiannya dilakukan dengan media mencit dan memberikan hasil negatif, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan uji letalitas udang atau metode BSLT untuk melakukan uji bioaktivitas pada ekstrak kulit buah manggis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kandungan senyawa yang terkandung dalam ekstrak etanol kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* L.) yang berasal dari daerah Subang, Jawa Barat?
2. Apakah ekstrak etanol kulit buah manggis (*Garcinia mangostana* L.) yang berasal dari daerah Subang, Jawa Barat memiliki efek bioaktivitas pada uji BLST dengan menentukan nilai LC₅₀?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kandungan senyawa yang terkandung dalam ekstrak kulit buah manggis yang berasal dari daerah Subang, Jawa Barat.
2. Untuk menguji ekstrak kulit buah manggis dengan larva udang *Artemia salina* dengan menggunakan pengujian bioaktivitas pada nilai LC₅₀.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai tingkat toksisitas ekstrak etanol kulit buah manggis terhadap larva udang *Artemia salina*. Serta dapat dikembangkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diaplikasikan penggunaannya untuk masyarakat.

